

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Studi diplomasi berkembang pesat setelah konvensi Wina tahun 1961 di mana menjelaskan bahwa tujuan hak istimewa dan kekebalan bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi untuk memastikan implementasi yang efisien dari fungsi misi diplomatik di negara-negara yang diwakili. Menurut Shoelhi (2021) diplomasi menjadi instrumen penting dalam melaksanakan sebuah politik luar negeri suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Melalui diplomasi sebuah negara bisa menciptakan citra positif yang mampu membangun nilai tawar atau *state branding*. (Drs. Mohammad Shoelhi, 2011:73)

Dewasa ini diplomasi telah mengalami perubahan yang dinamis. Sebelumnya diplomasi masih diwarnai dengan isu-isu perang, namun seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi menjadikan strategi diplomasi tradisional bergeser pada diplomasi yang lebih modern, yakni hal ini adalah diplomasi publik. Menurut Wang (2006) diplomasi publik diartikan sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara dengan tujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional dan kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh negaranya. (Wang Jay, 2006:41)

Praktik diplomasi publik merupakan salah satu contoh dampak globalisasi terhadap interaksi dalam hubungan internasional. Diplomasi publik adalah upaya untuk mewujudkan kepentingan nasional suatu negara yang melibatkan pemangku

kepentingan nasional dan non-negara dengan memahami, menginformasikan dan mempengaruhi khalayak asing. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu bentuk penerapan diplomasi publik yang dilakukan oleh suatu negara tentunya mempunyai banyak macam, salah satunya adalah dengan melalui olahraga berskala internasional yaitu ajang balap motor MotoGP.

Menurut Bejola (2015) dalam Dewi, menyatakan bahwa Negara harus merumuskan diplomasi publik strategi untuk mencapai kepentingan nasional dalam kondisi politik global saat ini dalam menghadapi perubahan global. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kinerja politik yang kompeten dari aktor, baik aktor negara maupun non-negara berinteraksi dalam sistem internasional (Bejola et al., 2015).

Barry Sanders dalam *Sport as Public Diplomacy* menyatakan bahwa olahraga sebagai sarana yang kuat dan penting untuk penyebaran informasi, reputasi dan hubungan internasional, yang merupakan jantung dari diplomasi publik. Ukuran audiens global dan tingkat minat olahraga lebih dari topik lainnya juga merupakan masalah politik. Sifat olahraga dalam mengejar keunggulan kompetitif membawa pesan tersendiri. Selain itu, olahraga juga menjadi sarana penyebaran pesan. Strategi diplomasi publik yang terencana dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh olahraga. (Sanders, 2011)

Ajang balap motor MotoGP adalah satu ajang olahraga bergengsi yang telah lama berhasil mencuri perhatian masyarakat di dunia. MotoGP telah menjadi yang digemari semua orang dan lebih dari itu MotoGP yang populer berpotensi untuk

menarik perhatian masyarakat. Selain itu MotoGP sebagai balap motor bergengsi pada taraf global sekaligus sebagai unjuk kemampuan pabrik motor kelas global yang diusung oleh para pembalap dengan membawa nama besar tim dan negaranya. MotoGP atau *Motor Grand Prix* mengacu dalam kelas puncak dari ajang balap motor berskala internasional. Maka dari itu banyak negara kini berlomba-lomba untuk mendapatkan kesempatan menjadi tuan rumah MotoGP internasional, termasuk negara berkembang. Mengingat sifatnya yang mengglobal, *MotoGP Sport Series* dinilai cocok sebagai alat diplomasi publik.

MotoGP sebelumnya dikenal sebagai 500cc, tetapi kejuaraan ini diubah pada tahun 2002 dengan aturan teknis baru yang mengizinkan pengenalan mesin 4-tak dan peningkatan kapasitas menjadi 990cc, akhirnya berganti nama menjadi MotoGP. Namun, pada tahun 2007 peraturan tersebut membatasi perpindahan menjadi 800cc dan pada tahun 2012 peraturan tersebut diubah lagi. Dengan kata lain, perpindahan maksimum adalah 1000cc. MotoGP telah dikelola oleh pemegang hak komersial *Dorna Sports* di bawah pengawasan Federasi Sepeda Motor Internasional (FIM) sejak 1992. (Atmaja, 2022)

MotoGP memiliki sejarah yang panjang, mengingat Grand Prix ini telah diselenggarakan di seluruh dunia selama 73 tahun terakhir. Italia, Inggris, Spanyol, Amerika Serikat, dan Australia adalah beberapa negara di mana pebalap memiliki rekor kemenangan dan gelar dunia terbanyak. Seperti kelas premier, MotoGP memiliki dua kategori kejuaraan dunia sepeda motor yang setara, Moto3 (sebelumnya 125cc) dan Moto2 (sebelumnya 250cc). Masing-masing kategori ini

memiliki acara balap sendiri di setiap Grand Prix, diadakan pada waktu yang berbeda pada hari yang sama, dan di akhir musim Grand Prix ada tiga juara dunia. (Egi, 2017:35)

Penyelenggaraan balap motor MotoGP dapat dilaksanakan oleh setiap negara dalam hal ini Indonesia menjadi tuan rumah MotoGP tahun 2022 sebagai media diplomasi publiknya. MotoGP sendiri memiliki implikasi penting bagi negara-negara yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam dunia otomotif, karena melibatkan begitu banyak pemangku kepentingan, mulai dari pembuat sepeda motor, negara peserta, negara tuan rumah hingga sponsor. Hal tersebut selalu menarik perhatian negara-negara yang merasa mereka dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan ini, karena ternyata tertarik pada Grand Prix Sepeda Motor ini dapat menghasilkan feedback yang cukup besar dengan banyak uang dari berbagai pihak. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa MotoGP adalah salah satu turnamen olahraga internasional paling berpengaruh di dunia dan menarik serta berinvestasi pada banyak sponsor.

Pada seri ini, selain Finlandia dengan sirkuit barunya yaitu KymiRing, Indonesia juga merupakan penyelenggara baru setelah hiatus selama 25 tahun yang pada saat itu penyelenggaraan MotoGP 1997 berlokasi di Internasional Sirkuit Sentul. Balap untuk kelas MotoGP diselenggarakan setiap tahun, di mana berdasarkan kalender MotoGP 2022 pada musim balap tahun 2022 ini diselenggarakan sebanyak 21 seri di 18 negara diantaranya Qatar, Mandalika, Argentina, AS, Portugal, Jerez, Aragon dan Catalunya di Spanyol, Prancis, Mugello

dan Misano di Italia, Jerman, Belanda, Finlandia, Inggris, Austria, Jepang, Thailand, Australia, Malaysia, dan di akhiri di Valencia di Spanyol. Sebagian dari lokasi diselenggarakannya balap motor MotoGP berlokasi di Eropa, beberapa di Amerika dan Asia oleh Jepang, Thailand, Malaysia dan Indonesia. (Nurikhsani, 2022)

Melihat kesuksesan dua negara lain di Asia Tenggara yakni Malaysia dan Thailand sebagai tuan rumah MotoGP pada beberapa waktu sebelumnya, Indonesia menilai proyek ini patut untuk dilanjutkan kembali menjadi pembaruan setelah sirkuit internasional Sentul di Bogor yang menjadi lokasi penyelenggaraan balap motor, ajang Asian F3, ajang A1 Grand Prix, ajang GP2 Asia dan tercatat pernah menjadi penyelenggara MotoGP dari 1996 hingga 1997. Di Indonesia sendiri banyak penduduk mempunyai ketertarikan terhadap sepeda motor menjadi hal yang sangat penting untuk melakukannya dengan cara yang aman dan di tempat yang sangat bagus seperti Mandalika yang telah dibidik untuk menjadi lokasi pembangunan sirkuit baru Indonesia melalui komitmen yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan penyelenggara MotoGP yakni *Dorna Sport*.

Bagi Indonesia sendiri tidak mudah mempersiapkan diri untuk menjadi tuan rumah ajang balap motor di Sirkuit Internasional Mandalika untuk pertama kalinya setelah 25 tahun. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Ignatius (2019), proyek ini, selain harus memenuhi kedua syarat tersebut, Indonesia perlu mempersiapkan ketersediaan sirkuit sesuai standar dari *Fédération Internationale de Motocyclisme* (FIM), mulai dari trek, drainase, dan fasilitas tambahan lain seperti akses untuk

penyandang disabilitas, hotel, tempat parkir yang luas untuk internasional, pusat medis, tribun penonton, dan juga Indonesia juga harus mengejar target waktu yang telah ditentukan agar bisa di jadwalkan segera pada seri MotoGP 2022. Ketentuan sirkuit permanen baru berdasarkan aturan FIM adalah lebar lintasan jalan harus paling sedikit 12 meter, tidak termasuk gerbang start lurus di mana lebar minimum yang dipersyaratkan adalah 14 meter. Rute ideal sirkuit memiliki panjang total 4,2 km hingga 4,5 km. Pada rel lurus harus ada kemiringan untuk drainase. Drainase yang tepat harus memastikan bahwa raceways, pit lane, track edge, track area, dan kerikil bebas dari air. Panjang garis yang direkomendasikan adalah 1 km, lapisan kerikil 1 cm atau 2 cm lebih rendah dari tepi sirkuit. Sirkuit juga harus memiliki service road yang memungkinkan sepeda motor atau kendaraan lain untuk beredar di sekitar trek tanpa menggunakan trek balap itu sendiri. Struktur samping trek dapat memberi perlindungan dari kondisi cuaca buruk, baik matahari atau hujan, untuk marshals, tim medis dan juru kamera TV. Tembok pit lane tempat kru tim memantau lomba diharuskan memiliki tinggi sekutar 1 meter di atas permukaan. (Ignatius, 2019)

Pembangunan sirkuit internasional mandalika mulai dibangun pada akhir tahun 2019 sampai akhir tahun 2021, pembangunan ini diamanahkan kepada *Indonesian Tourism Development Corporation (ITDC)* dan *Mandalika Grand Prix Association (MGPA)* yang bekerja sama dengan *Vinci Construction Grands Project (VCGP)* yang merupakan anak perusahaan konstruksi global asal Prancis tahun 2018. Sedangkan penyelenggaraan MotoGP dikerahkan kepada *Indonesian Tourism Development Corporation (ITDC)* dan *Mandalika Grand Prix Association*

(MGPA) yang bekerja sama dengan *Dorna Sport* dan *Fédération Internationale de Motocyclisme* (FIM). Letak wilayah Mandalika memiliki potensi dan manfaat Geoekonomi dan Geopolitik strategis. Sirkuit Internasional Mandalika memiliki daya tarik wisata yang langsung berhadapan dengan pantai pasir putih dengan panorama laut eksotis dan dekat dengan Pulau Dewata Bali. Keunggulan strategis Sirkuit ini adalah memiliki konsep pengembangan pariwisata ramah lingkungan dekat dengan fasilitas Bandara Internasional Lombok sehingga dinilai tepat untuk menjadikannya sebagai alat diplomasi publik untuk menumbuhkan kembali angka wisatawan yang melemah selama pandemi. Sempat mengalami kendala dalam beberapa hal, akhirnya Mandalika masuk pada salah satu dari 21 lokasi MotoGP 2022 setelah sebelumnya menyelenggarakan *World Superbike* (WSBK) pada akhir tahun 2021.

Penyelenggaraan ajang balap motor MotoGP saat ini di Sirkuit MotoGP baru Indonesia yakni Sirkuit Internasional Mandalika berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Mandalika di Lombok Tengah menjadi sebuah jalan untuk menumbuhkan citra positif bagi Indonesia, pasalnya Sirkuit Internasional Mandalika dibangun di Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata dengan harapan akan menjadikan kawasan tersebut bisa memberikan dampak bagi kemajuan ekonomi masyarakat serta memperbesar peluang untuk memperkenalkan budaya lokal yang berarti penyelenggaraan balap motor di sirkuit internasional Mandalika ini merupakan bagian dari usaha diplomasi publik Indonesia. Salah satu bukti dari usaha tersebut adalah ketika dimulai harus ada upacara kebudayaan *adiluhung* adat sasak yaitu Nede Rahayu Ayuning Jagat untuk memohon keselamatan.

Ajang balap MotoGP Sirkuit Internasional Mandalika tersebut dinilai dapat memberikan dampak baik bagi sektor pariwisata di Indonesia terkhusus di Lombok Tengah yang menjadi lokasi penyelenggaraan balap motor di Sirkuit Internasional Mandalika. Hal ini terbukti ketika menjelang diselenggarakannya World Superbike (WSBK) dimana pengguna fasilitas hotel dan penginapan di Mandalika meningkat. Berdasarkan pernyataan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Kiki Safitri (2022), kebangkitan ekonomi Mandalika ini tercermin dari hotel, hostel, mobil dan produk UMKM yang sangat diminati wisatawan. Indonesia juga menargetkan dampak ekonomi sebesar Rp 500 miliar, dengan penciptaan 35.000 hingga 40.000 lapangan kerja. (Safitri, 2022)

Menurut Black & Westhuizen dalam Tiffany (2020), ajang olahraga balap motor yang bernilai miliaran dollar ini hadir dengan baik untuk mempertahankan para bintang olahraga, perusahaan sponsor dan hak untuk menjadi tuan rumah acara olahraga besar, yang diasumsikan akan diikuti oleh beberapa negara sedunia maupun satu kawasan, Acara olahraga internasional besar memiliki kemampuan luar biasa untuk menciptakan pengalaman emosional bersama yang dapat menunjukkan daya tarik dan dampak olahraga sebagai kekuatan politik. (Tiffany, 2020)

Maka dari itu Penyelenggaraan MotoGP membuka peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkannya sebagai sarana pengenalan diri, dengan budaya di Indonesia terutama di Lombok Tengah yang tidak kalah melimpah dari negara lain di Asia Tenggara, terutama negara-negara besar yang ikut dalam ajang bergengsi



ini. MotoGP juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dengan adanya kunjungan turis asing. Penting juga untuk meningkatkan citra Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia, yang menjadi tujuan dan tidak diremehkan ketika mengadakan balap motor berskala global ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian atau penulisan yang berjudul **“DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI PENYELENGGARAAN BALAP MOTOR INTERNASIONAL MOTOGP MANDALIKA”**.

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada tulisan ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian pertama ditulis oleh Anggia Tiffany dari departemen hubungan internasional Universitas Padjajaran pada tahun 2020 dengan judul *Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Asian Games 2018*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah berdasarkan tiga strategi yang dilakukan oleh aktor pemerintah dan non pemerintah Indonesia melalui penyelenggaraan Asian Games 2018 dinilai mendukung dan melengkapi satu sama lain. Strategi pertama, INASGOC sebagai aktor utama menjalankan komunikasi satu arah kepada publik

internasional dengan memanfaatkan media sosial. Strategi kedua, komunikasi dua arah. Bisa dilihat dari banyaknya pemberitaan asing dan perbincangan publik internasional. Strategi ketiga adalah kolaborasi INASGOC dan OCA berkolaborasi dengan publik internasional dalam beberapa acara.

Adapun pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Anggia dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian oleh Anggia meneliti tentang diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan Asian Games 2018 dimana pada saat itu Indonesia sedang mengalami pro kontra terkait penyelenggaraan ini karena sedang terjadi banyaknya kasus gizi buruk yang berimbas pada merosotnya prestasi negara termasuk olahraga. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah meneliti tentang upaya pemerintah Indonesia dalam mempersiapkan penyelenggaraan internasional MotoGP untuk pertamakalinya setelah 25 tahun dan juga proses dari diplomasi publiknya.

Penelitian kedua ditulis oleh Egi Muhammad dari Departemen Hubungan Internasional Universitas Pasundan pada tahun 2017 dengan judul Penyelenggaraan Motogp Di Sirkuit Internasional Sepang Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Malaysia Penerapan Investasi Motogp Di Sepang International Sirkuit Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Malaysia. Hasil dari penelitian tersebut adalah keberhasilan sebuah proyek berskala internasional melalui penyelenggaraan ajang balap motor MotoGP di Malaysia tepatnya di Sirkuit Internasional Sepang yang dapat meningkatkan citra positif negara, meningkatkan investasi dengan menggelar - balap besar tingkat global.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya Malaysia mempunyai sejarah panjang terkait keterlibatan dan kerjasama dengan proyek ini dimana *track record* Sirkuit Internasional Sepang, Malaysia, memiliki kunjungan wisatawan yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahunnya. Dengan hasil yang positif tersebut perjanjian antara Malaysia dengan Dorna dipastikan akan terus berlanjut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai penyelenggaraan MotoGP di sirkuit kedua Indonesia yakni Mandalika yang dimana secara geografis lebih menarik perhatian turis mancanegara karena letaknya di Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata, Lombok Tengah.

Selain itu, Penelitian ini juga dibuat berdasarkan salah satu mata kuliah yang dipelajari peneliti di Program Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia. Antara lain sebagai berikut :

1. Diplomasi dan Negosiasi

Di dalam mata kuliah ini peneliti mempelajari tentang tingkah laku negara dalam mencapai kepentingannya melalui berbagai bentuk, strategi dan teknik dalam berdiplomasi dan bernegosiasi antar aktor dalam hubungan internasional. Indonesia berusaha mencapai kepentingannya melalui pembangunan sirkuit internasional Mandalika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

Bagaimana diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan balap motor Internasional MotoGP Mandalika dilaksanakan?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

1. Apa tujuan diselenggarakan ajang balap motor berskala internasional MotoGP di Mandalika?
2. Apa saja kendala yang dialami Indonesia dalam melaksanakan diplomasi publiknya melalui penyelenggaraan ajang balap MotoGP di Mandalika?
3. Apa hasil yang dicapai dari diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan MotoGP di Mandalika?

### **1.2.3 Pembatasan Masalah**

Pembangunan Sirkuit Internasional Mandalika di Indonesia bukan hanya menjadi sorotan masyarakat Indonesia saja melainkan masyarakat dunia terutama pecinta olahraga MotoGP. Hal ini dinilai oleh pemerintah Indonesia untuk memanfaatkan momen yang baik dan tepat untuk memperkenalkan negaranya melalui balap motor berskala internasional yakni MotoGP Mandalika. Kembalinya Indonesia ke salah satu ajang balapan terbesar MotoGP merupakan posisi negosiasi global melalui konsep pendekatan *soft diplomacy* melalui event balapan, dengan

tujuan utama menegaskan kembali posisi politik luar negeri Indonesia, bisa menjadi momentum penguatan. Selain itu, MotoGP Mandalika juga merupakan langkah awal untuk semakin memperkuat status dan kepercayaan diri Indonesia di kancah internasional melalui ajang olahraga kelas dunia.

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai bagaimana diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan balap motor MotoGP Mandalika ini hanya terbatas pada tahun 2019 dimana Indonesia tengah mempersiapkan diri untuk menjadi tuan rumah dalam pegelaran MotoGP 2022 di Mandalika sampai tahun 2022 sebagai tujuan akhir saat penyelenggaraan MotoGP 2022 dilaksanakan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud bagaimana Indonesia melakukan diplomasi publik melalui penyelenggaraan ajang balap motor internasional MotoGP Mandalika.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian karya ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja tujuan yang ingin dicapai Indonesia menjalankan diplomasi publik melalui adanya ajang balap motor MotoGP di sirkuit internasional Mandalika

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami Indonesia selama menjalankan diplomasi publik melalui adanya ajang balap motor MotoGP di sirkuit internasional Mandalika.
3. Untuk memahami dan mengetahui apa hasil yang dicapai setelah pelaksanaan diplomasi publik Indonesia melalui balap motor MotoGP di Mandalika.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian dibagi menjadi dua :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan ilmu pada program studi Ilmu Hubungan Internasional dan juga bisa menambah wawasan dan informasi mengenai tujuan, kendala dan hasil yang dicapai dari Diplomasi Publik Indonesia serta bahan informasi mengenai Diplomasi Publik Indonesia melalui penyelenggaraan ajang balap motor Internasional MotoGP Mandalika.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Sebagai salah satu bentuk tugas akhir dalam mendapatkan gelar sarjana Ilmu Politik serta menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penelitian dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.
2. Sebagai bahan tambahan dan informasi bagi para penstudi Ilmu Hubungan Internasional serta dapat digunakan sebagai bahan

masuk dan informasi mengenai perkembangan sektor pariwisata di Indonesia selama pandemi melalui strategi diplomasi publik Indonesia.

3. Menjadi referensi tambahan bagi setiap aktor Hubungan Internasional baik individu, organisasi pemerintah, maupun organisasi non-pemerintah baik dalam tingkat nasional, regional maupun internasional.

